



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11559-11573

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Dewan Direksi, Direksi Wanita, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

William<sup>1✉</sup>, Menik Indrati<sup>2</sup>

Universitas Esa Unggul Indonesia

Email: [sieshanliong@student.esaunggul.ac.id](mailto:sieshanliong@student.esaunggul.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana dewan direksi, direksi wanita, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan terdiri dari variabel Dewan Direksi yang diukur dengan menggunakan jumlah frekuensi rapat, variabel Direktur Wanita yang diukur dengan menggunakan jumlah direktur wanita, variabel Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM), variabel Leverage yang diukur dengan Debt Current Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) total aset, serta variabel dependen yaitu Tax Avoidance yang diukur dengan menggunakan (CETR). Dari total 29 perusahaan, 14 perusahaan memenuhi persyaratan. Fokus penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2022, dengan menggunakan pendekatan purposive sample. Data diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu Statistical Program for Social Science (SPSS). Hipotesis dapat diuji dengan menggunakan statistik F (simultan), statistik T (parsial), atau uji regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa direktur wanita dan leverage memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan dewan direksi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur perpajakan dalam beberapa hal, termasuk penelitian yang berguna untuk mengevaluasi jumlah penghindaran pajak di sub-sektor makanan dan minuman.

Kata Kunci: *Dewan Direksi, Direktur Wanita, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan*

## Abstract

The purpose of this study is to look at how the board of directors, female directors, profitability, leverage, and firm size affect tax avoidance. The independent variables used consist of the Board of Directors variable measured using the total frequency of meetings, the Female Directors variable measured using the number of female directors, Profitability variable measured using Net Profit Margin (NPM), leverage variable measured by the Debt Current Ratio (DER), and Size Companies are measured using the Natural Logarithm (Ln) of total assets, and the dependent variable, namely Tax Avoidance, is measured using the (CETR). Out of a total of 29 firms, 14 fit the requirements. The focus of the research is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2022, with a purposive sample approach used. The data was tested using multiple regression analysis with the Statistical Program for Social Science (SPSS) tool. The hypothesis can be tested using the F statistic (simultaneous), the T statistic (partial), or the multiple linear regression test. This study found that female directors and leverage have a negative influence on tax avoidance, whereas the board of directors, profitability, and business size had a favorable effect on tax avoidance. This work contributes to the tax literature in several ways, including useful research to evaluate the amount of tax evasion in the food and beverage sub-sector.

Keywords: *Board of Directors, Female Directors, Profitability, Leverage, Company Size*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari banyak negara berkembang yang membiarkan penggelapan pajak perusahaan. Perusahaan menghindari pajak untuk membayar pajak sebenarnya menjadi lebih sedikit. Ketika wajib pajak mengambil tindakan hukum untuk menurunkan tagihan pajaknya, mereka melakukan penghindaran pajak. (Faizah, 2022). Pertimbangan diberikan pada tarif pajak badan karena dipandang sebagai beban yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara pemerintah mendatangkan uang adalah melalui pajak, yang dapat menurunkan dan meningkatkan pendapatan negara secara keseluruhan. menurut penelitian Kalbuana *et al.* (2023) Dua kepentingan yang berbeda antara pemerintah dan perusahaan akan menyebabkan ketidakpatuhan manajemen dan berdampak pada upaya penghindaran pajak perusahaan. Pengadilan Pajak Negara tahun 2020 Menurut Tax Justice News, wajib pajak di Indonesia yang menghindari pajak merugikan pemerintah sebesar Rp 68,7 triliun antara COVID-19 dan saat ini. Akibatnya, bisnis yang menggunakan strategi ini sering kali membayar pajak lebih sedikit. Dalam mata uang AS, kerugian sebesar \$4,78 miliar atau Rp 67,6 triliun ([www.pajakku.com](http://www.pajakku.com)).

Ada anggapan bahwa direksi suatu perusahaan mempunyai kewenangan untuk memerintahkan tindakan penghindaran pajak. Manajemen bekerja lebih keras untuk

mengurangi pajak sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar jika semakin banyak anggota direksi (Prakoso & Hudiwinarsih, 2018). Rapat dewan direksi sangat berpengaruh karena frekuensi rapat yang lebih tinggi memberikan kontrol lebih besar atas tindakan manajemen yang meningkatkan peluang (Armstrong *et al.*, 2015). Frekuensi jumlah rapat direksi bertujuan untuk menentukan seberapa besar tingkat penghindaran pajak dilakukan (Barros & Sarmiento, 2019). Direksi wanita pada level strategis diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Susilowati *et al.*, 2022; Yuhertiana *et al.*, 2022). Seorang wanita yang memegang posisi direktur diperlukan karena wanita kecenderungan untuk memiliki toleransi yang lebih rendah terhadap perilaku oportunistik dan kurang mementingkan kepentingan diri sendiri (Yuhertiana *et al.*, 2020). Hadirnya wanita dalam perusahaan bertujuan untuk meminimalisir perbuatan penghindaran pajak dengan sikap hati-hati (Panjaitan & Mulyani, 2020).

Profitabilitas menjadi penyebab penghindaran pajak dari kinerja bisnis dalam mengolah aset dan pendapatan perusahaan. Semakin menguntungkan suatu perusahaan maka semakin besar pula beban pajak perusahaan tersebut (Kimsen *et al.*, 2019). Rasio profitabilitas menghasilkan tingkat efektivitas manajemen dan dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu (Sarpingah, 2020). *Leverage* mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Penelitian Mulyati *et al.* (2019) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah yang besar akan menghadapi risiko kehilangan dana operasional sehingga akan memiliki tarif pajak yang lebih efektif. Terjadinya penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Skala organisasi sebanding dengan kapasitasnya untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekonomi. Memiliki basis total aset yang lebih besar biasanya berarti kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan laba yang konsisten, yang pada gilirannya meningkatkan kewajiban pajak bisnis (Kalbuana *et al.*, 2023).

Penelitian (Barros & Sarmiento, 2019; Prakoso & Hudiwinarsih, 2018; Tanujaya & Kaslianto, 2021) mengungkapkan bahwa dewan direksi memiliki hubungan yang positif pada *Tax Avoidance*. Penelitian (Kalbuana *et al.*, 2023; Panjaitan & Mulyani, 2020; Tanujaya & Kaslianto, 2021) mengungkapkan direksi Wanita tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian (Khairunnisa & Angyani, 2022; Novianto, 2021) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian (Hermawan *et al.*, 2021; Solihin *et al.*, 2020; Zuhriah & Maharani, 2022) menyatakan *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Dan pada penelitian (Kalbuana *et al.*, 2023; Mahdiana & Amin, 2020; Sari *et al.*, 2021) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian ini replikasi dari (Kalbuana *et al.*, 2023) dengan judul *CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate Tax Avoidance*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung teori keagenan dalam menemukan bukti empiris tentang pengaruh *CEO narcissism, corporate governance, financial distress*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan dengan keterbatasan pengambilan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017-2021 dengan kategori LQ-45. Namun demikian, perbedaan penelitian ini mengganti variabel *CEO narcissism* menjadi profitabilitas dan variabel *financial distress* menjadi variabel *Leverage*. Dimana profitabilitas berguna untuk keberlangsungan perusahaan (Novianto, 2021), dan *leverage* untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Hamilah, 2020). Pada Subsektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022. Karena subsektor tersebut merupakan kebutuhan primer dan memiliki pertumbuhan pesat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Manfaatnya untuk mengetahui tingkat penghindaran pajak pada subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu cara studi ini berkontribusi untuk memperluas literatur perpajakan. Pemerintah yang sedang berusaha untuk mencapai tujuan penerimaan pajaknya juga dapat mengambil manfaat dari studi ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk menyajikan data empiris mengenai hubungan penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, serta variabel dewan direksi, direktur wanita, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. . Data sekunder, atau data yang dipublikasikan kepada masyarakat setelah diolah oleh pihak pertama, merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data tersebut.

Metrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cash Effective Tax Rate (CETR), yang menggunakan metodologi kuantitatif untuk memberikan dukungan empiris dalam interpretasi data statistik (Kalbuana *et al.*, 2023). Pengukuran yang memanfaatkan CETR dapat mengatasi permasalahan dan kendala yang terkait dengan pengukuran Penghindaran Pajak yang mengandalkan model GAAP ETR. Penghindaran pajak lebih banyak terjadi ketika nilai CETR lebih rendah, begitu pula sebaliknya (Sulaeman, 2021). Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan proporsi direktur perempuan merupakan faktor independen. Jumlah rapat yang diadakan oleh dewan direksi setiap tahunnya berfungsi sebagai proksi frekuensi rapat tersebut. Seluruh jumlah nominal direktur

perempuan dalam satu perusahaan digunakan untuk menghitung jumlah direktur perempuan. NPM, atau margin laba bersih, adalah metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dan menilai kinerja bisnis. Statistik yang disebut margin laba bersih (NPM) membandingkan laba sebelum bunga dan pajak (EPS) dengan penjualan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER), yang mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang digunakan untuk membayar kewajibannya, digunakan untuk menghitung leverage. Besar kecilnya suatu perusahaan berhubungan erat dengan total asetnya. Salah satu cara untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan adalah dengan mengambil logaritma natural (Ln) dari total asetnya.

Populasi penelitian adalah 29 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Pengambilan sampel purposif, yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria penyaringan yang telah ditentukan untuk keakuratan penelitian, adalah strategi yang digunakan dalam prosedur pengambilan sampel ini. Persyaratan penyaringan pertama adalah pelaku usaha subsektor makanan dan minuman yang konsisten menyampaikan laporan keuangan periode penelitian 2019–2022. Perusahaan subsektor makanan dan minuman menduduki peringkat kedua dan tidak mengalami kerugian. Dipilih 14 usaha yang memenuhi syarat sampel dari populasi 29 usaha.

Program Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) digunakan bersama dengan analisis regresi linier berganda sebagai teknik penelitian. Pengujian yang dilakukan meliputi uji asumsi standar (uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas), uji hipotesis (uji statistik F, simultan; uji statistik T, parsial); dan pengujian regresi linier berganda.

H1: Dewan Direksi dan *Tax Avoidance* memiliki hubungan yang positif

H2: Direksi Wanita dan *Tax Avoidance* memiliki hubungan yang negatif

H3: Profitabilitas dan *Tax Avoidance* memiliki hubungan yang positif.

H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

H5: Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance* memiliki hubungan yang positif

H6: Dewan Direksi, Direksi Wanita, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Dalam penyelidikan ini terdapat 56 data yang dijadikan sampel valid atau N. Berdasarkan data sampel penelitian, variabel Dewan Direksi yang menggunakan proksi MEET memiliki nilai rata-rata sebesar 12,875 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,68319, nilai maksimum sebesar 26 pada PT Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2019, dan nilai minimal 3 pada PT Mulia Boga Raya Tbk. pada tahun 2019 dan 2020. Dengan demikian, pada tahun 2019 hingga tahun 2022, rata-rata jumlah direksi pada badan usaha subsektor makanan dan minuman adalah sebanyak 12.875 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rapat direksi akan dilaksanakan sebanyak 13 kali dalam setahun oleh perusahaan Subsektor Makanan & Minuman pada tahun 2019 hingga tahun 2022.

Dengan nilai maksimum 4 PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dan nilai minimum 0 pada 46% data populasi, WOMEN digunakan untuk mengukur variabel direktur perempuan. Standar deviasinya adalah 1,10958 dan rata-ratanya adalah 0,9286 untuk tahun 2019 hingga 2021. Rata-rata hanya akan ada satu direktur perempuan di perusahaan makanan dan minuman antara tahun 2019 dan 2022.

Nilai variabel profitabilitas NPM bernilai minimum sebesar 0,01 pada tahun 2021 di PT Sekar Bumi Tbk. dan PT Buyung Poetra Sembada Tbk. Dan nilai maksimum sebesar 0,38 di PT Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2019, dengan mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,1204 dan 0,09283. Menurut Kasmir (2020), tingkat profitabilitas yang baik pada perusahaan itu nilainya  $> 0,15$  (15%). pada penelitian ini nilai rata-rata Profitabilitas pada perusahaan Subsektor Makanan & Minuman pada tahun 2019-2022 sebesar  $0,1204 < 0,15$ , maka keadaan variabel Profitabilitas pada perusahaan Subsektor Makanan & Minuman pada tahun 2019-2022 dapat dikatakan kurang baik, karena perusahaan Subsektor Makanan & Minuman pada tahun 2019-2022 hanya mampu menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,1204 atau 12,04% dari pendapatan bersih yang dihasilkan Perusahaan.

Pada tahun 2022 variabel leverage dengan nilai minimum PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 0,11 sedangkan nilai maksimum variabel leverage PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 2,14 dengan mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,6325 dan 0,4376. Menurut Kasmir (2020), nilai DER dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total ekuitasnya, dan nilai maksimumnya adalah 1,0 atau 100%. Nilai rata-rata DER dalam analisis ini adalah 0,6325 atau 63,25%  $< 100\%$ . Karena Variabel Leverage Subsektor Makanan & Minuman pada tahun 2019-2022 dalam kondisi yang baik terhadap persyaratan nilai DER, maka nilai DER pada bisnis sektor tersebut dapat dinilai baik.

Ukuran perusahaan FZ memiliki nilai minimum sebesar 2,61 pada tahun 2019 di PT Akasha Wira International Tbk. Nilai maksimum sebesar 3,43 pada tahun 2022 di PT Mayora Indah Tbk., dengan rata-rata 3,1675 dan standar deviasi 0,26224. Sehingga ukuran perusahaan di perusahaan Subsektor Makanan & Minuman pada tahun 2019-2022 dinilai memiliki ukuran yang besar.

Variabel Penghindaran Pajak yang diukur dengan CETR memiliki nilai minimum sebesar 0,01 pada tahun 2019 di PT Akasha Wira internasional Tbk. dan nilai maksimum sebesar 0,56 pada tahun 2022 di PT Buyung Poetra sembada Tbk, dengan mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,2302 dan 0,11298. Dapat diartikan bahwa tingkat rata-rata Tax Avoidance pada perusahaan Subsektor Makanan & Minuman pada tahun 2019-2022 sebesar 0,2302 atau 23,02%. Jika nilai CETR rendah, maka penghindaran pajak tinggi, begitu pula sebaliknya (Sulaeman, 2021).

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan dalam uji normalitas ini dengan persyaratan Asymp. Signifikansi dua sisi  $> 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian terdistribusi secara teratur dan sesuai untuk analisis regresi.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Variabel Dewan Direksi mempunyai nilai toleransi sebesar  $0,809 > 0,100$ , variabel Direksi Wanita mempunyai nilai toleransi sebesar  $1,068 < 10$ , dan variabel Profitabilitas mempunyai nilai toleransi sebesar  $2,220 < 10$ . Variabel Leverage mempunyai nilai toleransi sebesar  $1,196 < 10$  dan nilai toleransi  $0,836 > 0,100$ . Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai toleransi sebesar  $2,279 < 10$  dan nilai sebesar  $0,882 > 0,100$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi pada salah satu variabel independen pada data penelitian ini.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan *heteroskedastisitas* pada salah satu variabel independen pada data sampel penelitian jika diterapkan pada model regresi.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini menggunakan nilai Asymp dalam run test. Jika Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat permasalahan autokorelasi pada data sampel. Hasilnya menampilkan nilai Asymp berdasarkan data sampel penelitian. tanda tangan. (2-tailed) sebesar 0,281 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat diterapkan dan dapat diterapkan karena tidak terdapat permasalahan autokorelasi antar variabel independen.

## Uji Regresi Linier Berganda

Model persamaan yang menghubungkan variabel-variabel dapat dibuat sebagai berikut dengan menggunakan hasil pengujian Analisis Regresi Linier Berganda:

$$\text{CETR} = 2,126 + 1,104\text{MEET} - 1,007\text{WOMEN} + 1,517\text{NPM} - 1,358\text{DER} + 1,309\text{FS} + \epsilon$$

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 2,126 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen bernilai nol. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan Penghindaran Pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman sebesar 2,126 pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Variabel MEET berpengaruh terhadap penghindaran pajak menurut data sampel penelitian dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,104, menunjukkan hubungan positif antara keduanya. Penghindaran Pajak diantisipasi naik sebesar 1,104 dengan asumsi semua variabel lain tetap dan variabel MEET naik satu satuan. Nilai koefisien regresi pengaruh variabel WANITA terhadap penghindaran pajak sebesar -1,007 menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel. Penghindaran Pajak diperkirakan akan turun sebesar -1,007 pada skenario ketika faktor konstan lainnya naik satu satuan pada variabel WOMEN. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,517 maka variabel NPM berpengaruh terhadap penghindaran pajak; dengan kata lain mempunyai dampak positif. Penghindaran Pajak diperkirakan akan naik sebesar 1,517 dengan asumsi variabel lain tetap dan variabel NPM naik satu satuan. Dengan koefisien regresi sebesar -1,358 maka pengaruh variabel DER terhadap penghindaran pajak bernilai negatif yang menunjukkan berpengaruh terhadap praktik. Masalah keuangan diperkirakan akan berkurang sebesar -1,358 dengan asumsi seluruh faktor lainnya tetap konstan dan variabel DER meningkat sebesar satu satuan. Analisis regresi variabel Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak menghasilkan nilai sebesar 1,309 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Diharapkan Penghindaran Pajak akan naik sebesar 1,309 dengan asumsi variabel lain tetap dan variabel Ukuran Perusahaan naik satu satuan.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi

Data sampel penelitian Koefisien determinasi digunakan untuk menghasilkan nilai R-square terkoreksi, yaitu sebesar 0,529 atau 52,9%. Dengan demikian, variabel Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh variabel-variabel berikut sebesar 52,9%: Dewan Direksi, Direktur Wanita, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan; sisanya sebesar 47,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

### 2. Uji Statistik F (Simultan)

Berdasarkan data sampel penelitian diperoleh nilai sig. pada penelitian Anova sebesar  $0,010 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $2,477 >$  nilai F tabel 2,400. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel Dewan Direksi, Direksi perempuan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel Penghindaran Pajak. Seluruh variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji T

Ketentuan pengukuran uji statistik T (Parsial) adalah sebagai berikut: apabila hasil T hitung positif, nilai T hitung lebih besar dari T tabel, dan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, apabila nilai T lebih kecil dari T tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang besar antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan hasil T hitung sebesar  $2,397 >$  maka temuan variabel MEET berpengaruh positif dan cukup besar secara parsial terhadap penghindaran pajak berdasarkan data sampel penelitian. Tabel 2.021 dengan tingkat signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Nilai Penghindaran Pajak dipengaruhi negatif secara signifikan dan parsial oleh variabel PEREMPUAN yang ditunjukkan dengan hasil estimasi T sebesar  $-2,055 <$  T tabel  $-2,021$  dan nilai sig sebesar  $0,030 < 0,05$ . Dengan hasil T hitung  $2,124 >$  maka variabel NPM berpengaruh positif dan besar secara parsial terhadap penghindaran pajak. Tabel 2.021 dengan tingkat signifikansi  $0,031 < 0,05$ . Penghindaran pajak dipengaruhi negatif secara signifikan dan parsial oleh variabel DER yang ditunjukkan dengan hasil T hitung sebesar  $-2,094 <$  T tabel  $-2,021$  dan nilai sig sebesar  $0,025 < 0,05$ . Selain itu dengan T hitung  $2,037 >$  T tabel  $2,021$  dan nilai sig  $0,046 < 0,05$  maka variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Penghindaran Pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa setiap variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi yang diproksikan MEET meningkatkan Penghindaran Pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022, maka H1 dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Armstrong *et al* (Armstrong et al., 2015), Prakoso & Hudiwinarsih (Prakoso & Hudiwinarsih, 2018), Barros & Sarmento (Barros & Sarmento, 2019), yang menyatakan bahwa dewan direksi memiliki dampak positif terhadap *Tax Avoidance*. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 (OJK, 2015) yang menyatakan bahwa direksi harus mengadakan rapat secara berkala minimal empat kali dalam setahun, frekuensi rapat yang lebih tinggi memberikan kontrol yang lebih besar terhadap tindakan manajemen (Tanujaya & Kaslianto, 2021). Penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang dimana adanya konflik yang terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak agen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa direksi wanita yang diproksikan dengan *WOMAN* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance pada* perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, maka H2 dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gull *et al.* (Gull et al., 2018), Jarboui *et al.* (Jarboui et al., 2020), Mala & Ardiyanto (Mala & Ardiyanto, 2021), Tanujaya & Kaslianto (Tanujaya & Kaslianto, 2021), Kalbuana *et al.* (Kalbuana et al., 2023) yang menyatakan bahwa direksi wanita memiliki dampak negatif terhadap *Tax Avoidance*. Perempuan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk memiliki toleransi yang lebih rendah terhadap perilaku oportunistik dan kurang mementingkan kepentingan diri sendiri, dengan hadirnya pria sebagai dewan direksi akan menjadi lebih berani dalam mengambil resiko maka semakin banyak wanita maka semakin rendah tingkat terjadinya *Tax Avoidance, karena* wanita lebih mampu berhati-hati dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan laki-laki, karena wanita bisa lebih optimal untuk memanfaatkan informasi yang ada (Panjaitan & Mulyani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan NPM berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance pada* perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, maka H3 dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mulyati *et al.* (Mulyati et al., 2019),

Khairunnisa & Angyani (Khairunnisa & Angyani, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap *Tax Avoidance*. Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan menghitung rasio NPM dari data penjualan perusahaan, yang mewakili proporsi pendapatan yang dihasilkan in-house. Perusahaan di industri makanan dan minuman cenderung melakukan strategi penghindaran pajak karena tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan tarif pajak perusahaan yang tinggi (Novianto, 2021). Hipotesis ini sesuai dengan teori akuntansi positif karena kenaikan tarif pajak perusahaan akan mendorong para pemimpin bisnis untuk menerapkan strategi akuntansi yang mengecilkan keuntungan. Karena nilai laba yang lebih tinggi berarti tagihan pajak penghasilan yang lebih tinggi untuk bisnis tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage yang* diproksikan dengan DER berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance pada* perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, maka H4 dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mulyati *et al.* (Mulyati et al., 2019), Solihin *et al.* (Solihin et al., 2020), Sulaeman (Sulaeman, 2021), Faizah (Faizah, 2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki hubungan yang negatif terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage* memiliki dampak pada penghindaran pajak. *Leverage* menjadi hutang yang bertujuan baik untuk meningkatkan keuntungan perusahaan melalui investasi, maupun pembelian atau pembiayaan atas aset perusahaan. Dengan adanya beban bunga yang harus dibayarkan akan membuat beban pajak menjadi rendah, sehingga semakin tinggi tingkat utang, maka semakin rendah beban pajak yang akan ditanggung perusahaan, maka tingginya tingkat *Leverage* memperendah tingkat terjadinya *Tax Avoidance* (Mulyati *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma Natural (Ln) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance pada* perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, maka H5 dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Mahdiana & Amin (Mahdiana & Amin, 2020), Sari *et al.* (Sari et al., 2021), Kalbuana *et al.* (Kalbuana et al., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap *Tax Avoidance*. Skala aktivitas penghindaran pajak meningkat ketika perusahaan tumbuh lebih besar. perusahaan dengan total aset yang besar biasanya lebih menguntungkan dan aman dalam pengelolaannya. Karena faktor-faktor tersebut, beban pajak meningkat, yang pada gilirannya mendorong penghindaran pajak perusahaan (Kalbuana *et al.*, 2023).

## SIMPULAN

Dari total 29 perusahaan atau 116 data yang memenuhi kriteria observasi dan merupakan bagian dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022, penulis mengambil kesimpulan bahwa karena semakin seringnya rapat direksi berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2022 berkorelasi negatif dengan proporsi direktur perempuan. Hal ini berarti bahwa memasukkan perempuan ke dalam dewan direksi dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat. Tentukan bahayanya dan manfaatkan data yang tersedia. Terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Artinya, semakin besar laba maka semakin besar pula beban pajak yang menyebabkan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Tingkat leverage yang tinggi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. Lebih banyak utang berarti beban pajak keseluruhan yang lebih rendah. Pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan tindakan penghindaran pajak periode 2019–2022.

Temuan studi yang mengindikasikan bahwa jumlah data yang ada 116 menjadi 56 data merupakan suatu keterbatasan. Saran untuk penelitian di masa depan untuk melihat industri lain, memperluas kerangka waktu, dan memasukkan variabel independen seperti Kesulitan Keuangan, yang terjadi ketika keadaan keuangan dan ekonomi perusahaan memburuk, meningkatkan kemungkinan kebangkrutan dan penggunaan strategi penghindaran pajak perusahaan untuk mempertahankan usaha (Kalbuana *et al.*, 2023). Karena pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, variabel eksternal seperti kebijakan moneter dapat menurunkan nilai penjualan yang pada gilirannya menurunkan laba (Sugihyanto, 2021).

Literatur di bidang perpajakan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini, terutama berkaitan dengan menemukan pola penghindaran pajak perusahaan di industri makanan dan minuman. Perusahaan yang menyadari perlunya meningkatkan transparansi untuk mengurangi penghindaran pajak juga dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini. Investor membutuhkan transparansi data daripada perbedaan informasi dari berbagai sumber agar merasa percaya diri dalam memasukkan uang ke dalam

perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., & Larcker, D. F. (2015). *ScholarlyCommons Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance*. 60, 1–17.
- Barros, V., & Sarmiento, J. M. (2019). *Board Meeting Attendance and Corporate Tax Avoidance: Evidence from the UK*. <https://doi.org/10.1177/2278533719860021>
- Faizah, K. (2022). Corporate governance, profitability, leverage, and tax avoidance. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.31>
- Gull, A. A., Nekhili, M., Nagati, H., & Chtioui, T. (2018). Beyond gender diversity: How specific attributes of female directors affect earnings management. *British Accounting Review*, 50(3), 255–274. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.001>
- Hamilah, H. (2020). The effect of commissioners, profitability, leverage, and size of the company to submission timeliness of the financial statements tax avoidance as an intervening variable. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(1), 349–357. <https://doi.org/10.5530/srp.2020.1.45>
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- Jarboui, A., Kachouri Ben Saad, M., & Riguen, R. (2020). Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1389–1408. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>
- Kalbuana, N., Suryati, A., Rusdiyanto, R., Azwar, A., Rudy, R., Yohana, Y., Pramono, N. H., Nurwati, N., Siswanto, E. H., Sari, M. P., Zandra, R. A., Abdusshomad, A., Kardi, K., Solihin, S., Prasetyo, B., Kurniawati, Z., Saputro, R., Taryana, T., Suprihartini, Y., ... Hidayat, W. (2021). Interpretation of Sharia Accounting Practices in Indonesia. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(1), 1–12.
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Khairunnisa, & Angyani, R. (2022). The Effect of Corporate Governance and Company Size on Tax Avoidance. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 18(1), 114–125. <https://doi.org/10.33830/jom.v18i1.1417.2022>
- Kimsen, K., Kismanah, I., & Masitoh, S. (2019). Profitability, Leverage, Size of Company

- Towards Tax Avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1075>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Effect of Profitability, Leverage, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (tudi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11.
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Novianto, R. A. (2021). The Influence Of Liquidity And Profitability On Tax Avoidance (Case Study On Consumption Goods Industry Registered On The Idx 2015-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 1358–1370.
- OJK. (2014). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- OJK. (2015). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Panjaitan, E. S. E., & Mulyani, S. D. (2020). Dampak Keberadaan Dewan Direksi Wanita Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Moderasi Capital Intensity. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6841>
- Prakoso, I. B., & Hudiwinarsih, G. (2018). *Analysis of Variables that Affect Tax Avoidance in Banking Sector Companies in Southeast Asia*. 8(1), 109–120. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1535>
- Sari, D., Wardani, R. K., Lestari, D. F., & Widyatama. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 860–868. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.574>
- Sarpingah, S. (2020). the Effect of Company Size and Profitability on Tax Avoidance With Leverage As Intervening Variables. *EPRA International Journal of Research & Development (IJRD)*, October 2020, 81–93. <https://doi.org/10.36713/epra4552>
- Solihin, S., Saptono, S., Yohana, Y., Yanti, D. R., & Kalbuana, N. (2020). the Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 272–278. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>

- Sugihyanto, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Roa Dan Market Share Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Sustainability Accounting and Finance Journal (SAFJ)*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.52496/safj-v1.i1.pp12-17>
- Sulaeman, R. (2021). The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance. *Syntax Idea*, 3(2), 354–367.
- Susilowati, E., Joseph, C., Vendy, V., & Yuhertiana, I. (2022). Advancing SDG No 16 via Corporate Governance Disclosure: Evidence from Indonesian and Malaysian Fintech Companies' Websites. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/su142113869>
- Tanujaya, K., & Kaslianto, W. (2021). Pengaruh Faktor Karakteristik Demografis Dewan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Abstrak Pendahuluan Tinjauan Pustaka. 1(1), 1515–1527.
- Yuhertiana, I., Arief, L., Akbar, F. S., Puspitasari, D. S., & Popoola, O. M. J. (2020). Government internet financial reporting in the African countries. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 2077–2085.
- Yuhertiana, I., Zakaria, M., Suhartini, D., & Sukiswo, H. W. (2022). Cooperative Resilience during the Pandemic: Indonesia and Malaysia Evidence. *Sustainability (Switzerland)*, 14(10), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su14105839>
- Zuhriah, M., & Maharani, N. K. (2022). The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Profitability and Company Value. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 703. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.934>.